

**PENERAPAN MEDIA PAPAN WAKTU PADA MATERI PENGUKURAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN NUMERASI SISWA
KELAS II MI**

Midya Yuli Amreta¹, Siti Khoirun Nisa², Ilma Ariestiana³, Luluk Nurul Aini⁴,
Siti Kurniawati⁵, Aulatul Mufidati⁶, Ahmad Farid Zaini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹ midyaamreta2@gmail.com, ² ah4626821@gmail.com, ³
ilmaariestiana1202@gmail.com

⁴ luluknurulaini6@gmail.com, ⁵ : sitikurniawati614@gmail.com, ⁶
aulamufida22@gmail.com,

⁷ zainifarid00@gmail.com

ABSTRACT

Based on observations at MI Darul Ulum Pasinan it was found that the numeracy skills of second-grade students, particularly in the area of time measurement, are relatively low. This is due to the limited use of interactive and concrete learning media, which causes students to struggle in understanding the concept of time as a whole. This research focuses on strengthening students' numeracy abilities by integrating the Time Board as a learning tool for time measurement topics. Data collection techniques involve observations, interviews, and the analysis of relevant documentation. The results indicate that the implementation of the Time Board makes students more actively participate and understand the concept of time better. This study is intended to support the advancement of teaching approaches that are both relevant and contextually appropriate.

Keywords: Implementation, Time Board Media, Numeracy Skills

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di MI Darul Ulum Pasinan ditemukan bahwa keterampilan numerasi siswa kelas II, khususnya pada materi pengukuran waktu tergolong rendah. Penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep waktu secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa melalui penerapan media Papan Waktu pada materi pengukuran waktu. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan media papan waktu membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep waktu. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong lahirnya pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks kehidupan siswa dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Penerapan, Media Papan Waktu, Keterampilan Numerasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses di mana siswa berinteraksi dengan pengajar. Dalam proses ini, guru berperan untuk mendukung siswa agar mereka bisa mendapatkan wawasan, menguasai kemampuan, serta mengembangkan sikap dan rasa percaya diri. Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, guru perlu memahami beragam karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki perbedaan yang unik. Guna meningkatkan minat belajar siswa, Penting bagi pendidik untuk mengimplementasikan cara, strategi, dan alat pembelajaran yang menarik, agar suasana belajar di ruang kelas menjadi lebih menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan agar siswa lebih termotivasi dan antusias mengikuti pelajaran.

Salah satu mata pelajaran penting adalah matematika, karena perannya yang besar dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuannya menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai esensial. Namun, banyak orang menganggap matematika sebagai pelajaran yang menantang dan

rumit. Padahal, matematika perlu dipelajari karena menjadi alat penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Peran seorang pendidik sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang baik di ruang kelas. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, pendorong, dan bahkan teman bagi para siswa. (Adri, D., & Rahmalia, 2024)

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu kemampuan vital yang wajib dimiliki oleh setiap orang untuk menunjang pertumbuhan potensi dan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Literasi numerasi berhubungan dengan pemahaman dan penerapan pengetahuan matematika, termasuk penalaran, konsep, fakta, serta alat-alat matematika agar mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam aktivitas sehari-hari. Ilmu matematika yang dipelajari di sekolah menjadi dasar dalam membentuk kemampuan ini. Selain itu, literasi dan numerasi mencakup beragam keterampilan, seperti penggunaan simbol serta angka matematika dalam proses pemecahan

masalah, kemampuan menganalisis informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, menyampaikan ide secara jelas dan logis, serta keterampilan bernalar, merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan berbagai persoalan matematika dalam berbagai situasi dan bentuk. (Penulis, 2023)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memakai papan tulis sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa. Siswa masih mengalami kesulitan memahami materi secara konkret, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurang maksimalnya hasil pembelajaran. Di kelas II MI, materi matematika yang diberikan mencakup topik pengukuran waktu.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang mampu memikat minat siswa sangat diperlukan, kontekstual, dan mampu memberikan pemahaman konsep abstrak menjadi nyata. Salah satu pilihan yang bisa dimanfaatkan adalah media papan waktu, yakni perangkat pembelajaran berbentuk jam analog yang dimodifikasi untuk memahami waktu secara visual dan interaktif.

Untuk mendukung pengajaran tentang pengukuran waktu, media yang menarik sekaligus mudah dioperasikan oleh siswa sangat dibutuhkan, tanpa memberikan beban tambahan bagi guru dalam proses pembuatannya.

Media merupakan fasilitas pendukung yang dipakai guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Media ini bisa berbentuk benda nyata maupun berupa tindakan. Sementara media pembelajaran merupakan sarana yang dipakai untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga penyampaian materi menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat diraih dengan cara yang lebih tepat dan efisien. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang membantu guru dalam memperluas wawasan siswa. Berbagai jenis media dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan proses belajar menjadi lebih efektif serta efisien. (Atmasita, A. P., & Raharjo, 2024)

Media papan waktu merupakan perangkat pengajaran yang memiliki

bentuk seperti jam dinding, dibuat untuk membantu siswa memahami konsep waktu dan cara pengukurannya secara langsung dan jelas. Alat tersebut sangat ideal untuk digunakan saat mengajarkan konsep waktu dan lamanya suatu kejadian. Salah satu keuntungan utama dari media papan waktu adalah desainnya yang serupa dengan jam dinding, memiliki jarum yang dapat digerakkan secara manual oleh peserta didik, sehingga mereka bisa langsung mempraktekan penggunaannya sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Proses pembuatan media papan waktu juga relatif sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang tinggi. Dalam media tersebut terdapat penjelasan mengenai satuan waktu seperti jam, menit, dan detik yang ditampilkan dalam bentuk jam analog. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat menangkap konsep secara langsung dan lebih mudah dibandingkan hanya mempelajari secara teori. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan media papan waktu dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa kelas II MI Darul Ulum Pasinan

Baureno siswa kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno. (Atmasita, A. P., & Raharjo, 2024)

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika. Numerasi tidak hanya sebatas keterampilan berhitung, tetapi juga keterampilan dalam menangkap, memproses, serta memanfaatkan konsep matematika, termasuk pengukuran waktu, dalam kehidupan sehari-hari. Materi penghitungan waktu yang diajarkan di kelas II MI, termasuk di dalamnya konversi antar satuan waktu, merupakan bagian dari literasi numerasi yang penting untuk membentuk keterampilan berpikir logis dan sistematis. Namun, konsep ini masih sering diajarkan secara abstrak dengan media yang terbatas, akibatnya, pemahaman siswa menjadi tidak maksimal.

Dengan demikian, media papan waktu dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep waktu melalui pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Dengan memanfaatkan media papan waktu, siswa tidak hanya belajar menghitung waktu, tetapi juga mengasah

kemampuan numerasi mereka melalui latihan konversi antar satuan waktu secara nyata, yang selaras dengan tujuan pembelajaran matematika dan penguatan literasi numerasi di sekolah tingkat dasar.

Kajian Teori

1. Pengertian Media Papan Waktu.

Media pembelajaran papan waktu adalah alat yang dirancang untuk membantu proses belajar, menyerupai jam dinding tetapi tanpa mesin jam, hanya dilengkapi dengan jarum yang bisa diputar secara langsung oleh siswa. Papan waktu dapat dibuat dari bahan triplek atau kardus dan memiliki dua jarum waktu. Alat ini menampilkan penunjuk waktu berupa jarum yang menunjukkan jam dan menit sebagai penjelasan satuan waktu, mirip dengan jam analog yang sebenarnya.

Media pembelajaran papan waktu berperan penting dalam membantu siswa belajar menghitung waktu dalam materi pembelajaran waktu, serta mendukung pemahaman mereka tentang konsep waktu secara nyata. Dengan media ini, siswa dapat langsung

mempraktikkan membaca jam dan menghitung perbedaan waktu, menjadikan proses belajar lebih aktif dan menyenangkan. Media pembelajaran papan waktu sangat bermanfaat dalam proses pengajaran, terutama sebagai alat bantu untuk guru dalam mata pelajaran Matematika yang berkaitan dengan waktu. (Wahyuni, N., & Safitri, 2025)

2. Pengertian Keterampilan

Dalam bahasa Indonesia, kata *keterampilan* berasal dari kata dasar "terampil" yang berarti seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cekatan, cepat, dan tepat. Dengan kata lain, keterampilan menunjukkan kecakapan seseorang dalam melakukan tugas tertentu secara efisien dan efektif. Menurut beberapa pandangan, keterampilan bukan hanya soal kecepatan bekerja, tapi juga mencakup kemampuan berpikir, berbicara, mendengar, melihat, hingga melakukan suatu tindakan dengan benar. Keterampilan mencakup berbagai bentuk aktivitas, baik fisik maupun mental.

Selain itu, keterampilan juga menunjukkan seberapa cakap seseorang dalam bertindak atau

mengambil keputusan dengan tepat. Misalnya, mampu menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Ini bisa berupa keterampilan teknis, keterampilan berpikir, atau keterampilan sosial.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa keterampilan juga berkaitan dengan usaha seseorang dalam meraih keahlian melalui latihan dan pengalaman. Seseorang tidak langsung menjadi terampil, melainkan perlu waktu untuk belajar dan berlatih agar terbiasa dan menguasai bidang tertentu. Dalam dunia pendidikan, keterampilan sangat penting. Salah satu tujuan dari proses belajar adalah membentuk keterampilan intelektual, yaitu kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. untuk memahami dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Keterampilan juga menjadi bekal penting untuk mencapai tujuan hidup. Misalnya, kemampuan dalam menciptakan sesuatu atau memainkan peran tertentu bisa membantu seseorang meraih cita-citanya. Maka dari itu, keterampilan

yang dimiliki seseorang harus terus dikembangkan agar menjadi lebih baik dan bisa memberi manfaat.(Nasihudin & Hariyadin, 2021)

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran, ide, dan imajinasi dalam mengerjakan sesuatu, mengubahnya, atau menciptakan hal baru yang memiliki nilai atau makna. Dengan keterampilan, pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih bermanfaat dan bermakna. Secara umum, istilah keterampilan berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara efektif. Jadi, keterampilan tidak hanya soal tahu secara teori, tetapi juga bisa mempraktikkannya dengan baik. Contohnya, seorang petani yang mampu mengelola lahan dan menanam dengan baik, seorang guru yang bisa menyampaikan pelajaran dengan jelas, atau seorang tukang kayu yang dapat membuat perabot seperti kursi. Semua itu menunjukkan keterampilan karena mereka bisa mengubah pengetahuan dan alat yang dimiliki menjadi hasil yang nyata.(Andhin Sabrina Zahra et al., 2024)

3. Pengertian Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan

untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis angka dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam istilah lain, numerasi juga dikenal sebagai *literasi numerasi*, yaitu kecakapan seseorang dalam memanfaatkan konsep dan tanda-tanda matematika untuk menyelesaikan berbagai persoalan nyata. Menurut Gerakan Literasi Nasional (2017), literasi numerasi mencakup dua hal utama. Pertama, keterampilan dalam mengaplikasikan bilangan serta simbol matematika dasar guna menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kemampuan membaca, menafsirkan, dan menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, atau diagram, kemudian menggunakannya untuk menarik kesimpulan atau mengambil keputusan.

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa numerasi bukan hanya soal menghitung dengan kertas dan pena. Penggunaan kalkulator, misalnya, bukan berarti seseorang tidak memiliki kemampuan numerasi. Sebaliknya, numerasi mencerminkan cara berpikir logis dan matematis dalam

menghadapi persoalan hidup.

Menurut Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2021), numerasi menjadi bekal penting untuk memahami bagaimana matematika berperan dalam kehidupan modern. Artinya, kemampuan numerasi membantu seseorang untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan memahami informasi berbasis angka dalam berbagai situasi. (Darwanto, 2021)

Numerasi adalah salah satu kemampuan dasar yang krusial untuk dikuasai, karena berkaitan erat dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi dalam bentuk angka, data, grafik, maupun situasi sehari-hari. Baik dalam pembelajaran matematika maupun pelajaran lainnya, siswa tetap membutuhkan kemampuan numerasi untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Kemampuan ini membantu siswa dalam menganalisis kondisi, memahami data, serta menarik kesimpulan yang logis guna mencari solusi atas berbagai persoalan. Sejalan dengan hal itu, penelitian oleh Parnis dan Petocz (2016) menunjukkan bahwa numerasi menjadi kunci penting dalam

mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Melalui penguasaan numerasi, siswa aka terbiasa memahami berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk angka, grafik, tabel, atau diagram. Hal ini tidak hanya berguna saat masih berada di bangku sekolah, tetapi juga akan sangat membantu ketika mereka terjun langsung ke masyarakat. (Prihapsari et al., 2023)

Berikut adalah pengertian numerasi menurut para ahli dan Lembaga:

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) Numerasi adalah kemampuan untuk berpikir secara logis melalui penerapan konsep, langkah-langkah, informasi, dan perangkat matematika untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan kehidupan sehari-hari, baik di tingkat komunitas sekitar maupun dalam skala yang lebih luas.
- b. Menurut OECD, Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan cara berpikir matematis dalam memahami, merumuskan, dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan

kehidupan nyata.

- c. Astutik (2022) Numerasi merupakan keterampilan dasar yang mencakup kemampuan untuk mengembangkan pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam berbagai bidang kehidupan.
- d. Numerasi bukan hanya tentang kemampuan menghitung, tapi juga menyangkut rasa percaya diri dan kemauan seseorang dalam menggunakan informasi angka dan ruang agar mampu menetapkan keputusan yang paling efektif dalam menghadapi berbagai kondisi sehari-hari.
- e. Matematika memiliki hubungan erat dengan numerasi karena tidak sekadar berisi rumus, melainkan memerlukan daya pikir kritis yang mampu membantu siswa dalam menyikapi persoalan nyata yang melibatkan perhitungan dan logika secara tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguraikan secara rinci berbagai peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana penerapan Media Papan Waktu digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno.

Subjek dari penelitian adalah siswa kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno dengan jumlah siswa 28 siswa yang terdiri dari 22 perempuan dan 6 laki-laki.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Informan utama dalam studi ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan numerasi melalui pembelajaran matematika dengan bantuan media *Papan Waktu* di kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno.

Matematika adalah cabang ilmu yang menjadi dasar penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di beragam aspek

kehidupan. Tetapi, Sebagian siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada penggunaan rumus, sehingga kurang mengaitkan materi dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilaksanakan bersifat monoton dan sulit dipahami sehingga siswa merasa jenuh ketika menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno, diperoleh informasi bahwa sebelum penggunaan media papan waktu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep waktu, terutama dalam membaca jam analog dan menghitung selisih waktu. Guru menyatakan bahwa banyak siswa merasa bingung membedakan antara jarum jam pendek dan panjang, serta belum memahami sepenuhnya hubungan antara satuan jam.

Namun, setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan media papan waktu di kelas II MI Darul Ulum Pasinan Baureno, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap konsep waktu.

Pembelajaran diawali dengan memperkenalkan komponen jam analog seperti jarum pendek, jarum panjang, dan angka pada papan jam. Siswa kemudian dilatih untuk memutar jarum jam sesuai waktu yang ditentukan. Seluruh proses ini berlangsung dengan antusiasme tinggi dari siswa, terlihat dari keterlibatan aktif mereka saat kegiatan praktik berlangsung. Siswa juga menunjukkan adanya perkembangan keterampilan numerasi pada siswa. Mereka tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga mulai bernalar, menyampaikan pemahaman, dan menerapkan konsep waktu dalam konteks nyata.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Dari pengamatan selama kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa media papan waktu mampu menarik perhatian siswa. Banyak siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu dan berpartisipasi aktif saat diminta memperagakan penggunaan papan

jam di depan kelas. Ini membuktikan bahwa penerapan media konkret seperti papan waktu dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga penuh makna. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep waktu karena mereka tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui aktivitas fisik dan visual.

Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, tetapi juga menyenangkan. Melalui penggunaan papan jam, siswa dapat langsung mengaitkan pembelajaran dengan aktivitas harian mereka, seperti waktu belajar, waktu bermain, dan waktu istirahat.



Gambar 2. Antusias siswa

Keberhasilan penggunaan media ini membuktikan bahwa media pembelajaran tidak harus mahal atau

kompleks. Dengan adanya alat sederhana yang dirancang sesuai kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Guru juga menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi karena adanya alat bantu visual yang mampu memahami konsep abstrak menjadi konkret. Penggunaan media ini juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Guru yang mampu membimbing, mengarahkan, serta memberikan umpan balik secara tepat akan memperkuat efektivitas media yang digunakan. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran perlu terus dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan maksimal.

Dengan demikian, penggunaan media papan waktu tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan numerasi siswa. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali waktu, menghitung durasi, dan menjelaskan hasil temuannya

secara lisan. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media konkret dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan efisien dan mendorong perkembangan numerasi sejak dini.

E. Kesimpulan

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media Papan Waktu memberikan dampak yang sangat positif untuk mengacu pemahaman siswa mengenai konsep waktu. Dan proses pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan penggunaan media papan waktu tidak hanya membantu memperdalam pemahaman konsep waktu, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan numerasi siswa secara konkret dan kontekstual. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna siswa dapat menerapkan matematika sebagai alat untuk mengerti dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, D., & Rahmalia, S. (2024). *PROSA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Papan Waktu pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4304>
- Andhin Sabrina Zahra, Alfi Manzilatur Rokhmah, & M. Yunus Abu Bakar. (2024). Memahami Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 251–267.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.914>
- Atmasita, A. P., & Raharjo, R. P. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Waktu dan Durasi Dengan Menggunakan Media Papan Waktu. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 63–73.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2741>
- Darwanto. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi. *Jurnal Eksponen*, 11, 25–35.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Penulis, et all. (2023). *Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar Corresponding Author*. 1, 6.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Prihapsari, V. Y., Hadi, F. R., & Pradana, L. N. (2023). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 768–775.
- Wahyuni, N., & Safitri, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Papan Waktu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Waktu Kelas I SD Negeri 104202 Bandar Setia. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 65–67.

